

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kewajiban manusia dan harus selalu belajar selama manusia itu masih hidup. Manusia tidak dapat hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik oleh siapapun (Thobroni, 2015 : 15). Proses belajar terjadisecara mental sehingga tidak dapat diamati sehingga ia bersifat abstrak. Oleh karenanya itu hanya akan dapat diamati ketika terajadi perubahan perilaku seseorang dari perilaku yang sebelumnya (Wahyuni, 2015 : 20). Sedangkan Sagne berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan pengetahuan, sikap, dan nilai.

Fakta yang muncul dalam pembelajaran di dalam kelas diantaranya proses yang cenderung monoton ketika belajar dan respon peserta didik kurang positif (Yusuf, 2018 : 13). Karena berpikir kritis itu sangat penting maka proses pembelajaran guru harus selalu berinovasi dalam mengajar. Akan tetapi fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, dapat dilihat dari kualitas pertanyaan dan kualitas jawaban peserta didik. Peserta didik dalam menggunakan daya nalarnya itu kurang terutama dalam menanggapi informasi yang didapat. Ketika guru saja yang aktif maka membuat pembelajaran yang monoton dan akan membuat peserta didik pasif selama pembelajaran, bahkan ditemukan banyak peserta didik yang jenuh dalam belajar menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam berpikir dan membuat pertanyaan (Nugroho, 2017 : 15).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang baik itu jika terdapat interaksi selama proses pembelajarannya di antara guru dan peserta didik, seperti peserta didik aktif berdiskusi, menelaah, mengevaluasi, memberikan kesimpulan, dan memberikan pertanyaan, maka akan membuat

peserta didik lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Guru ketika mengembangkan kegiatan belajar mengajar ia pasti berusaha untuk mencapai tujuan. Salah satu usahanya yaitu menerapkan metode pembelajaran (Samiudin, 2016 : 118). Dalam pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan sangat penting untuk tercapainya tujuan. Metode menjadi sarana ketika menyampaikan materi pelajaran. Jika tidak ada metode maka materi pelajaran tidak akan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada perbedaan yang khas antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren terkait dengan metode *bandongan*. Pendidikan pesantren memiliki ciri khas metode pembelajaran kitab dengan cara wetonan atau *bandongan*, sorogan dan hafalan. Metode *bandongan* atau juga disebut dengan wetonan adalah metode pengajaran dengan cara ustaz/kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab/buku-buku keislaman dalam Bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka membuat catatan-catatan berupa arti ataupun keterangan dari kata-kata yang diutarakan oleh ustaz atau kiai tersebut. Dan dalam metode *bandongan*, sistem kelas disebut dengan halaqah (Kompri, 2018 : 13).

Metode ini banyak sekali yang menganggap metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini masih banyak sekali sekolah berbasis pesantren yang masih tetap menggunakan *bandongan* sebagai metode pembelajarannya, terutama pelajaran yang menggunakan kitab-kitab Islam. Maka dilihat dari banyaknya pesantren yang masih menggunakan metode *bandongan* sebagai metode pembelajarannya berarti metode ini masih eksis dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik

Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk madrasah diniyah adalah jawaban dari harapan para umat islam untuk dapat menyalurkan putra-putrinya supaya lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupannya (Wahab, 2004 : 207).

Penjelasan dari Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Kemampuan membaca dan menulis adalah tahap awal serta mendasar yang harus dikuasai peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Membaca dan menulis merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan anak. Upaya dalam peningkatan minat membaca dan menulis harus dimulai pada ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Bakri, 2023 : 70). Dalam pembelajaran pendidikan diniyah ini, peserta didik wajib bisa membaca dan menulis tulisan arab pegon dengan baik.

Tujuan pendidikan diniyah ini diharapkan dapat mewujudkan pesertadidik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di satuan pendidikan maupun di masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan diniyah selaras dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yang berbunyi ”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu: manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Abdillah, 2019 : 25).

Peserta didik yang bersekolah di SD mempunyai dasar keagamaan yang baik di sekolah maupun berada di masyarakat. Sehingga dalam perkembangan pendidikan Islam, madrasah diniyah tidak hanya mengenalkan tentang metode pembelajaran Islam dengan sistem kelas dan media buku teks tetapi juga berkembang dengan digunakannya media diskusi dan diseminasi untuk menampung ide-ide pembaharuan Islam (Azra, 2005 : 6).

Sekolah Dasar Negeri Pojokrejo Kesamben Jombang termasuk salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Kesamben yang pembelajarannya menerapkan metode *bandongan* pada kelas atas yaitu kelas 5 dan 6. Meskipun tidak termasuk lembaga yang berbasis pondok pesantren, tetapi di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang mampu menyediakan pendidikan yang menyerupai metode pembelajaran di pondok pesantren, salah satunya metode *bandongan*. Contohnya SDN Pojokrejo ini sudah ada *basic* seperti membuat

peserta didik aktif bertanya sehingga terjadi interaksi antara pembimbing dengan peserta didik, sebelum diterapkannya metode ini peserta didik belum mampu membaca dan menulis arab pegon dengan baik. Sehingga ketika metode ini diterapkan menjadikan peserta didik bisa menguasai dengan baik, seperti ketika pembimbing mencoba mendekte arti kitab tersebut peserta didik bisa mengartikan tanpa melihat, akan tetapi belum maksimal karena keterbatasan waktu, sulitnya peserta didik dalam memahami, dan tidak ada dukungan dari orangtua.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Problematika Metode Pembelajaran *Bandongan* Dalam Kemampuan Baca Tulis Arab Pegon di Sekolah Dasar Negeri Pojokrejo Kesamben Jombang ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu pembelajaran pada peserta didik yang hanya terpacu pembelajaran di sekolah.
2. Sulitnya peserta didik dalam memahami baca tulis arab pegon
3. Tidak ada dukungan dari orangtua sehingga menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami arab pegon.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada metode pembelajaran *bandongan* baca tulis arab pegon dalam kitab *mabadiq'ul fiqhyah* juz 2 di kelas V SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulis skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *bandongan* di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang?
2. Bagaimana problematika tentang metode pembelajaran *bandongan* dalam kemampuan baca tulis arab pegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *bandongan* di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan problematika tentang metode pembelajaran *bandongan* dalam kemampuan baca tulis arab pegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai pelengkap dan penyempurnaan berbagai konsep tentang metode pembelajaran *bandongan* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis arab pegon peserta didik kelas V SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.
  - b. Bagi kalangan akademik, dapat menambah khazanah keilmuan serta diharapkan mampu menambah kontribusi nyata bagi konsep pendidikan islam sesuai dengan tuntunan zaman.
  - c. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dijadikan bekal ilmu untuk menjadi *pembimbing* profesional dan berkualitas.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi pembimbing diniyah:

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan kontribusi terhadap pembimbing diniyah mengenai prolematika metode pembelajaran *bandongan* dalam kemampuan, kualitas dan mutu pembelajaran baca tulis arab pegon pada kitab. Dalam kegiatan

belajar-mengajar tidak hanya menegedepankan materi yang harus tercapai sesuai target, namun pembimbing diniyah juga harus memperhatikan penerapan materi itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Bagi sekolah:

Dapat menjadi sumbangan alternatif pemikiran atau acuan pembelajaran dan memberikan informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga pendidikan mengenai problematika metode pembelajaran *bandongan* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis arab pegon peserta didik kelas V di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.

c. Bagi peserta didik:

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk *pembimbing* dan kemudian dapat berhubungan dengan hasil akhir yang akan didapatkan oleh peserta didik yakni mampu untuk belajar membaca dan menulis arab pegon dalam kitab yang dipelajari.

d. Bagi peneliti:

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh seorang pembimbing diniyah dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pada tahap akhir peserta didik dapat menerapkan ilmu yang sudah ia dapatkan.